
Analisis Kelayakan Muatan PAI pada Film Animasi Nussa dan Rara serta Pemanfaatannya Sebagai Sumber Belajar di Sekolah Dasar

Annisa Ramadhani^{1✉}, Siti Khadijah^{2✉}, Abdul Ghofur^{3✉}

¹²³Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Email: nisanisaasykir@gmail.com¹, siti.khadijah@uinjkt.ac.id²,
abdul.ghofur@uinjkt.ac.id³

Received: 2023-12-09; Accepted: 2024-01-27; Published: 2024-02-14

Abstrak

Pesatnya perkembangan teknologi saat ini membuat lembaga pendidikan harus berbenah untuk mengikuti perkembangan zaman. Media Pembelajaran harus dibuat berbasis teknologi sesuai dengan perkembangan saat ini. Film Animasi Nussa dan Rara merupakan film edukasi berbasis pendidikan agama Islam yang banyak digunakan di berbagai Sekolah Dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kelayakan muatan PAI pada film animasi nussa. Tesis ini juga membahas pemanfaatan muatan PAI pada animasi Nussa dan Rara sebagai sumber belajar di Sekolah Dasar.

Penelitian ini dirancang dengan model penelitian kualitatif, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dan teknik transkripsi. Adapun episode yang akan di analisis yaitu “Makan Jangan Asal Makan, Baik Itu Mudah, Rukun Islam dan Huruf Hijaiyah”.

Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari ke empat film Animasi Nussa dan Rara, episode baik itu mudah memperoleh kelayakan kategori sangat layak dan episode huruf hijaiyah memperoleh kategori layak sebagian. Pemanfaatan media animasi Nussa dan Rara dijadikan sebagai sumber pendukung namun memiliki peran penting dalam kegiatan belajar mengajar di Sekolah. Kesimpulan dalam penelitian ini menjawab rumusan masalah yang telah dibuat di awal, sehingga Judul dalam penelitian ini adalah “Analisis Kelayakan Muatan PAI pada Film Animasi Nussa dan Rara serta Pemanfaatannya sebagai Sumber Belajar di Sekolah Dasar.”

Kata Kunci : *Muatan PAI; Animasi Nussa dan Rara; Sumber Belajar*

Abstract

The rapid development of technology today makes educational institutions must improve to keep up with the times. Learning media must be made technology-based in accordance with current developments. Nussa and Rara Animation Film is an educational film based on Islamic religious education that is widely used in various Elementary Schools. The purpose of this study was to analyze the feasibility of PAI content in the animated film Nussa. This thesis also discusses the utilization of PAI content in Nussa and Rara animation as a learning resource in Elementary Schools.

This research was designed with a qualitative research model, the instruments used in this research used observation sheets and transcription techniques. The episodes to be analyzed are "Eat Don't Just Eat, Good Is Easy, the Pillars of Islam and Hijaiyah Letters".

The findings in this study indicate that of the four Nussa and Rara animated films, the episode of good is easy to obtain the feasibility of a very feasible category and the episode of hijaiyah letters obtained a partially feasible category. The utilization of Nussa and Rara animation media is used as a supporting source but has an important role in teaching and learning activities at school. The conclusion in this study answers the formulation of the problem that has been made at the beginning, so the title in this study is "Analysis of the Feasibility of PAI Content in Nussa and Rara Animated Film and its Utilization as a Learning Resource in Elementary School."

Keyword : *PAI Content; Nussa and Rara Animation; Learning Resources*

LATAR BELAKANG MASALAH

Di era globalisasi saat ini kita dihadapkan dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat, sehingga hal ini membawa kemudahan dalam penerapan pembelajaran jarak jauh. Hal ini dibuktikan dengan survei yang dilakukan oleh BPS bahwa penggunaan internet pada lingkup rumah tangga pada lima tahun terakhir sudah mencapai angka 78,18 persen. Pertumbuhan penggunaan internet pada lingkup rumah tangga juga diikuti oleh pertumbuhan penggunaan telepon seluler di tahun 2020 yang sudah mencapai angka 62,84 persen.

Kepemilikan komputer dalam rumah tangga mengalami kenaikan pada tahun 2020 menjadi 18,83 persen. Penggunaan internet oleh penduduk juga mengalami peningkatan dalam kurun waktu 2016-2020, yang dapat dilihat dari peningkatan persentase penduduk yang mengakses internet pada tahun 2016 sekitar 25,37 persen menjadi 53,73 persen pada tahun 2020. Namun kemajuan teknologi saat ini belum mampu menciptakan pembelajaran daring secara maksimal yang dapat menggantikan pembelajaran yang dilakukan dengan tatap muka.

Dalam pembelajaran jarak jauh para pendidik berusaha maksimal agar pembelajaran jarak jauh sama dengan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran daring dilakukan melalui alat multimedia seperti komputer, gadget, internet, skype, YouTube, televisi, game, dan radio. Menurut Dabbagh dan Ritland mengatakan bahwa pembelajaran secara daring adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat atau alat bantu pendidikan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang memiliki makna. (Sunarti, 2021) (Baihaqi et al., 2020)

Para pakar pendidikan menyoroti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah, dikarenakan pembelajaran PAI di Sekolah kurang berhasil dalam menginternalisasi nilai-nilai moral dan agama kepada peserta didik. Dewasa ini, pengembangan pembelajaran PAI belum bisa menyesuaikan perkembangan zaman revolusi industri 4.0, di tambah dengan sistem pembelajaran baru yaitu dilaksanakan secara *daring* atau *online*. Sehingga menjadi tantangan baru khususnya bagi para pendidik mata pelajaran pendidikan agama Islam. (Agustina et al., 2020)

Menurut Hanum, pembelajaran daring merupakan salah satu bentuk media belajar dengan memanfaatkan fasilitas teknologi informasi sehingga diharapkan membantu dan mendukung proses kegiatan belajar. Media pembelajaran online menjadi salah satu strategi atau langkah yang dipilih para pendidik dalam

Jurnal Permata : Jurnal Pendidikan Agama Islam, volume 5 (1), tahun 2024 | **91**
memudahkan proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran jarak jauh ini. Sementara menurut Munir media pembelajaran online pada umumnya terdiri dari WhatsApp Grup, Google Meet, Google Classroom, Zoom Meeting, YouTube, Email. (Ulfaida & Pahlevi, 2021)

Dari berbagai macam media pembelajaran yang dilakukan oleh para pendidik, YouTube merupakan salah satu media pembelajaran yang digunakan. Menurut Burke, Snyder dan Rager pada tahun 2009, YouTube adalah situs yang berbagai video yang sering digunakan dan sangat populer sampai saat ini. Kurang lebih 100.000 video dapat ditonton setiap harinya di YouTube dan setiap 24 jam ada 65.000 video baru di unggah ke YouTube. Dan jika dihitung maka setiap bulannya YouTube dikunjungi oleh 20 juta penonton. Adapun mayoritas usia penonton YouTube antara 5 tahun sampai 17 tahun. (Julianingsih & Widayanti, 2021)

Hal ini juga dimanfaatkan oleh pendidik khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah. Video pada aplikasi YouTube menjadi salah satu opsi yang dianggap bagus bagi siswa Sekolah Dasar terlebih selama pandemi yang menuntut setiap orang untuk beradaptasi dengan pembatasan sosial, meskipun kondisi akan menuju kenormalan baru. YouTube adalah salah satu aplikasi yang menyediakan berbagai jenis video berisikan materi-materi pembelajaran dari berbagai macam bidang studi termasuk Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. (Permatasari et al., 2021)

Dalam dunia pendidikan pemanfaatan YouTube sebagai media pendukung dalam pembelajaran bukan hal yang baru namun telah berlangsung cukup lama. Jika dilihat data dari badan pusat statistika tentang penggunaan aplikasi YouTube oleh anak usia dibawah 17 tahun cukup signifikan bahkan hampir seluruh peserta didik di lingkungan Sekolah Dasar dapat dikatakan akrab dan mahir dalam penggunaan aplikasi YouTube.

Menurut Samosir pada tahun 2018, menjelaskan bahwa YouTube memiliki kebermanfaatan salah satunya membantu pembelajaran di Sekolah menjadi lebih efektif, hal ini jika dilihat dari kegunaan, ruang lingkup, dan ketepatan. Mujianto pada tahun 2019 mengatakan dalam hasil penelitian yang dilakukan bahwa YouTube merupakan salah satu media pembelajaran online yang positif secara signifikan terutama untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Menurut Sharma pada tahun 2021, ia menjelaskan pada hasil penelitiannya, bahwa daya otak manusia mampu memproses gambar 60.000 kali lebih cepat daripada teks dan 90% dari informasi yang masuk ke otak manusia adalah gambar atau visual. Sehingga dapat disimpulkan bahwa YouTube menjadi media pembelajaran yang terbukti efektif karena dapat menghubungkan

akademisi, pendidik dan peneliti dari seluruh dunia dan menyediakan konten yang menarik, berpengetahuan dan menarik yang telah menambahkan dimensi baru pendidikan.

Menurut Haryadi Mujianto dalam penelitiannya yang berjudul Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar yang termuat dalam Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Garut Vol. 5; No. 1; Tahun 2019. Adapun hasil dalam penelitian ini merupakan respon mahasiswa terkait penggunaan YouTube sebagai media ajar dalam mempelajari Public Speaking adalah sangat setuju, hal tersebut ditunjukkan dari rata-rata skor sebesar 4,45 yang berada pada interval 4,20-5,00. Hal tersebut menandakan bahwa mahasiswa sangat setuju dengan penggunaan YouTube sebagai media ajar dalam mempelajari Public Speaking.

Menurut Lutfia Putri Kinanti dan Sudirman dalam jurnal SOSIETAS, VOL. 7, NO. 1, 2017 dengan judul penelitian Analisis Kelayakan Isi Materi Dari Komponen Materi Pendukung Pembelajaran Dalam Buku Teks Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI SMA Negeri di Kota Bandung. Kesimpulan pada penelitian tersebut adalah materi pendukung pembelajaran hasil presentase keseluruhannya sebesar 72,5% dengan status layak.

Menurut Suwanto dkk dalam penelitiannya yang berjudul “Pemanfaatan Media YouTube sebagai Media Pembelajaran pada Siswa Kelas XII MIPA di SMA Negeri 1 Tawang Sari”, dalam jurnal Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran Vol. 15, No. 1, Juni 2021, pp. 26-30. Adapun hasil penelitian dalam peneliti tersebut adalah Pemanfaatan media YouTube sebagai media pembelajaran pada siswa kelas XII MIPA di SMA Negeri 1 Tawang Sari telah berjalan sebagaimana mestinya dan siswa benar-benar lebih termotivasi untuk memahami materi pelajaran. Pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran ini benar-benar telah meningkatkan aktivitas belajar siswa, meningkatkan berjalannya diskusi ketika membahas materi pelajaran, baik berdiskusi dengan teman-temannya, maupun berdiskusi dengan guru yang mengajar.

Penelitian yang sebelumnya hanya mengungkapkan penggunaan YouTube sebagai media ajar atau analisis kelayakan pada buku pelajaran sementara dalam penelitian ini akan mengungkapkan kelayakan animasi Nussa dan Rara serta menjawab pertanyaan apakah film tersebut dapat dijadikan sebagai rujukan atau rekomendasi untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. Serta melihat pemanfaatan media animasi Nussa dan Rara sebagai sumber belajar pada Sekolah Dasar. Penelitian ini diharapkan digunakan untuk

Jurnal Permata : Jurnal Pendidikan Agama Islam, volume 5 (1), tahun 2024 | 93
menganalisa kelayakan muatan PAI pada film animasi Nussa dan Rara dalam pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menganalisa pemanfaatan film animasi Nussa dan Rara sebagai sumber belajar di Sekolah Dasar.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena dalam penelitiannya menghasilkan kesimpulan berupa data yang mendeskripsikan fenomena yang akan diteliti. Hal ini karena pendekatan kualitatif dalam prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau secara lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengandalkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi pada obyek penelitian sehingga dihasilkan data yang menggambarkan secara rinci.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles & Huberman, yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Proses analisis data dengan mereduksi yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak diperlukan. Penyajian data dapat dibuat dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Video Animasi Nussa dan Rara

Adapun dalam penelitian akan menganalisis empat video animasi Nussa dan Rara yang memiliki penonton paling banyak. Berikut adalah judul episode yang akan dianalisis dalam penelitian ini:

Tabel 1.

No	Judul Episode	Jumlah Penonton	Jumlah Suka
1.	Makan jangan asal makan	146.000.000 Viewers	758.000 Suka
2.	Baik itu mudah	70.000.000 Viewers	462.000 Suka
3.	Rukun Islam	22.000.000 Viewers	186.000 Suka
4.	Huruf hijaiyah	25.000.000 Viewers	97.000 Suka

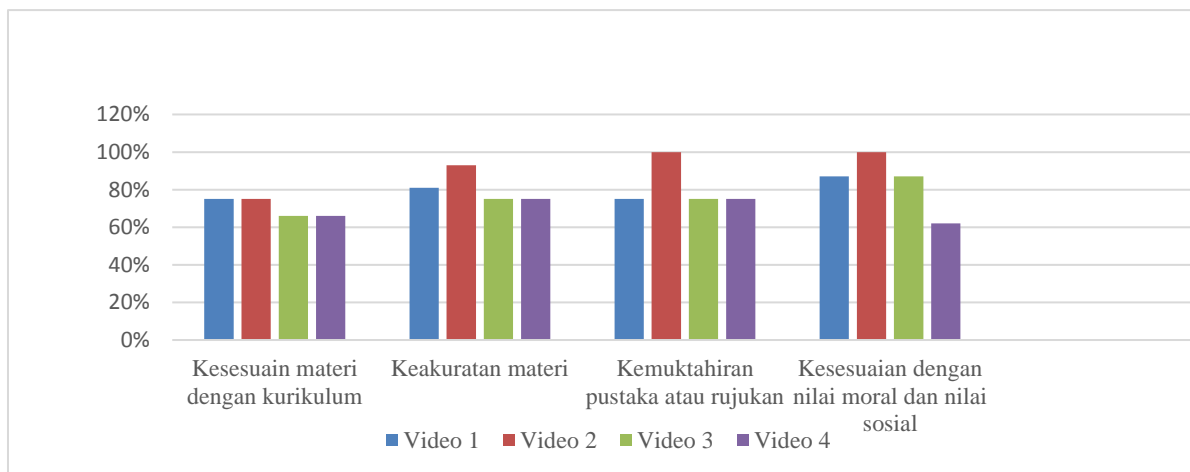
Dari ke empat video yang di analisis episode makan jangan asal makan memperoleh jumlah penonton dan jumlah suka yang paling tinggi sementara episode rukun islam memperoleh jumlah penonton dan jumlah suka yang paling rendah di ke empat episode tersebut. Dalam penelitian ini akan menganalisis kelayakan muatan PAI pada animasi Nussa dan Rara berdasarkan panduan yang telah diberikan oleh BSNP yang terbagi menjadi empat aspek yang terdiri atas aspek isi, aspek penyajian, aspek bahasa dan aspek grafik. Berikut di bawah ini akan dipaparkan mengenai ke empat aspek tersebut dalam ke empat episode Nussa dan Rara yang menjadi objek dalam penelitian.

Tabel 2.

No	Indikator	Butir Penilaian	Nilai			
			Video 1	Video 2	Video 3	Video 4
1	Kesesuaian materi dengan kurikulum	1. Kelengkapan materi	3	2	2	2
		2. Keluasan materi	3	4	3	3
		3. Kedalaman materi	3	3	3	3
Jumlah Total			9	9	8	8
Presentase			75%	75%	66%	66%
Keterangan			Layak Sebagian	Layak Sebagian	Layak Sebagian	Layak Sebagian
2.	Keakuratan materi	1. Keakuratan konsep dan definisi	3	3	2	2
		2. Keakuratan fakta dan data	3	4	3	3
		3. Keakuratan contoh kasus	4	4	3	3
		4. keakuratan gambar dan ilustrasi	3	4	4	4
Jumlah total			13	15	12	12
Presentase			81%	93%	75%	75%
Keterangan			Sangat layak	Sangat layak	Layak Sebagian	Layak Sebagian

3.	Kemuktahiran pustaka atau rujukan	1. Sumber / rujukan materi	3	4	3	3
Jumlah total			3	4	3	3
Presentase			75%	100%	75%	75%
Keterangan			Layak Sebagian	Sangat Layak	Layak Sebagian	Layak Sebagian
4.	Kesuaian dengan nilai moral dan nilai sosial	1. Mendorong rasa ingin tahu	3	4	3	3
		2. Menciptakan kemampuan bertanya	4	4	4	2
Jumlah total			7	8	7	5
Presentase			87,5%	100%	87,5%	62%
Keterangan			Sangat Layak	Sangat Layak	Sangat Layak	Layak Sebagian

Gambar Grafik 1



Berdasarkan gambar grafik di atas menjelaskan penilaian analisis aspek isi bagian kesesuaian materi dengan kurikulum, keakuratan materi, kemuktahiran pustaka atau rujukan, dan kesesuaian dengan nilai moral dan nilai sosial dari ke empat video.

B. Kelayakan Muatan PAI pada Film Animasi Nussa dan Rara

Video pertama, dengan judul “Makan Jangan Asal Makan”, dengan durasi video 2 menit 21 detik berisikan materi tentang adab makan dan minum sesuai dengan anjuran Nabi Muhammad Saw. Pada bagian kesesuaian materi dengan

kurikulum episode ini bernilai 75% dengan keterangan layak sebagian. Hal ini dikarenakan dalam kelengkapan materi, keluasan materi, kedalaman materi dalam video belum mencakup, dalam video tersebut hanya menampilkan adab-adab makan dan minum. Dari segi kognitif aspek pengetahuan, analisis, sintesis, dan evaluasi belum ada dalam video ini. Dalam video baru muncul aspek pemahaman yaitu menjelaskan mengenai adab yang dilakukan Rasul ketika makan dan minum dan aspek penerapan, menerapkan adab-adab makan dan minum yang diajarkan oleh Rasul.

Video kedua, dengan judul “Baik itu Mudah”, memiliki durasi 6 menit 52 detik, dalam video ini menceritakan tentang sikap yang dilakukan kisah Rara yang ingin membeli tas baru namun Umma (Ibu nya) ingin melihat usaha Rara terlebih dahulu, hingga akhirnya Rara menemukan cara untuk mengumpulkan uang yaitu dengan cara menabung dan mengumpulkan uang yang di tabungnya dari mengumpulkan botol dan barang bekas. Sampai akhirnya uang itu terkumpul namun Rara mengubah tujuannya, ia ingin memberikan uang tabungannya untuk membelikan kerudung baru untuk Umma (Ibu nya). Karena kerja keras dan kemandirian Rara, Umma dan Aba nya memberikan hadiah berupa tas baru.

Kesesuaian materi video dengan kurikulum yang berlaku adalah tentang akhlak terpuji, hidup sederhana, mandiri, kerja keras, ibadah puasa, dan kasih sayang kepada orang tua dan saudara, nilai kelayakan dalam video ini untuk bagian kesesuaian materi dengan kurikulum sebesar 93% dan masuk dalam kategori sangat layak. Pada bagian kemutakhiran pustaka dan rujukan video 2 memperoleh nilai kelayakan 100% atau sangat layak. Kemutakhiran pustaka dan rujukan video ini sudah sangat layak karena dalam video menampilkan kehidupan sehari-hari seorang yang ingin membeli barang yang diinginkan dengan melakukan kerja keras terlebih dahulu, namun ketika uangnya sudah terkumpul ia mengurungkan niatnya membeli barang yang ia inginkan dan memberikan uang hasil menabung dan kerja kerasnya kepada ummah (ibu nya) untuk dibelikan jilbab baru. Pada bagian kesesuaian dengan nilai moral dan nilai sosial video 2 dengan judul baik itu mudah memperoleh nilai 100% dengan kategori sangat layak, hal ini karena video tersebut memang menampilkan kisah atau cerita dalam kehidupan sehari-hari yang terdapat unsur moral dan unsur sosial.

Adapun video ketiga, dengan judul “Rukun Islam”, video yang berdurasi 3 menit 11 detik mengedukasi tentang rukun Islam. Dalam episode ini bagian kesesuaian materi dengan kurikulum memperoleh nilai 66% dengan kategori layak sebagian, hal ini karena dalam pembelajaran PAI di Sekolah terdapat

Jurnal Permata : Jurnal Pendidikan Agama Islam, volume 5 (1), tahun 2024 | 97
 materi mengenal rukun islam. Namun video ini belum sepenuhnya menampilkan mengenai beberapa materi pokok yang sesuai dengan materi yang ada dalam kurikulum, dalam video ini hanya menampilkan nyanyian tentang rukun Islam.

Pada bagian keakuratan materi dalam video tersebut terdapat perbedaan tentang urutan rukun Islam dalam video puasa merupakan urutan ketiga sementara dalam kurikulum puasa merupakan keempat setelah zakat. Sehingga nilai kelayakan pada bagian ini 75% dalam kategori layak sebagian. Pada bagian kemutakhiran pustaka atau rujukan video ini memperoleh nilai 75% dengan kategori layak sebagian hal ini disebabkan terjadinya perbedaan urutan rukun Islam dalam video dengan sumber rujukan yang digunakan di Sekolah. Pada bagian kesesuaian dengan nilai moral dan nilai sosial video ini memperoleh nilai 87,5% dengan kategori sangat layak hal ini disebabkan karena dalam video menampilkan unsur moral dan sosial dalam penggambaran contoh di kehidupan sehari-hari. Dalam episode ini, digambarkan posisi orang-orang yang sedang sholat berjamaah, kemudian dalam video ini juga ditampilkan video orang yang sedang membayar zakat.

Video keempat, dalam penelitian ini berjudul “Huruf Hijaiyah”, video yang berdurasi 2 menit 48 detik berisikan nyanyian tentang huruf hijaiyah. Pada aspek kelayakan isi bagian kesesuaian materi dengan kurikulum memperoleh nilai 66% dalam kategori layak sebagian. Hal ini disebabkan ada beberapa materi yang belum lengkap dengan kurikulum seperti harakat dalam huruf hijaiyah kemudian informasi tentang Al-Qur’an.

Pada bagian keakuratan materi memperoleh nilai 75% dalam kategori layak sebagian, karena dalam video ditampilkan huruf hijaiyah berharakat fathah namun dalam pembacaan dibacakan huruf hijaiyah asli. Namun di menit berikutnya dibacakan sesuai dengan nama huruf hijaiyahnya. Kemudian pada bagian kemutakhiran pustaka atau rujukan memperoleh nilai 75% dalam kategori layak sebagian hal ini karena materi rujukan belum sepenuhnya ditampilkan dalam video dan kesesuaian dengan nilai moral dan nilai sosial memperoleh nilai 62% dalam kategori layak sebagian hal ini dikarenakan dalam video menampilkan nyanyian huruf hijaiyah.

Tabel 3.

No	Indikator	Butir Penilaian	Nilai			
			Video 1	Video 2	Video 3	Video 4
1.	Kejelasan tujuan pembelajaran	1. Tujuan sesuai dengan kurikulum	3	4	3	3

	yang ingin dicapai					
Presentase			75%	100%	75%	75%
Keterangan			Layak Sebagian	Sangat Layak	Layak Sebagian	Layak Sebagian
2.	Daya Tarik	2. Pemberian stimulus dan respon	3	4	3	3
Presentase			75%	100%	75%	75%
Keterangan			Layak Sebagian	Sangat Layak	Layak Sebagian	Layak Sebagian
3.	Kelengkapan Informasi	3. Keutuhan makna dalam video	3	3	3	3
Presentase			75%	75%	75%	75%
Keterangan			Layak Sebagian	Layak Sebagian	Layak Sebagian	Layak Sebagian
4.	Penyajian Suara & Media	4. Penyajian suara yang jelas dan media yang mendukung pemahaman peserta didik	4	4	4	4
Presentase			100%	100%	100%	100%
Keterangan			Sangat Layak	Sangat Layak	Sangat Layak	Sangat Layak

Berdasarkan tabel di atas menggambar analisis aspek kelayakan penyajian. Pada bagian kejelasan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai video 1 dengan judul episode “Makan Jangan Asal Makan”, memperoleh nilai 75% dalam kategori layak sebagian. Hal ini dikarenakan dalam video ini sebagian tujuan pembelajaran yang diinginkan sudah tercapai yaitu menginformasikan tentang adab makan dan minum sesuai ajaran Nabi Muhammad Saw. Pada bagian daya tarik, episode makan jangan asal makan memperoleh presentasi 75% dengan kategori layak sebagian hal ini dikarenakan video hanya berisi nyanyian tentang adab-adab makan dan minum sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad Saw.

Kemudian pada bagian kelengkapan informasi episode ini memperoleh presentasi 75% dengan kategori layak sebagian hal ini disebabkan karena informasi dalam video belum sepenuhnya ditampilkan dalam video. Pada bagian penyajian suara yang jelas dan media yang mendukung pemahaman peserta didik memperoleh presentasi 100% dengan kategori sangat layak karena dalam video memiliki suara dan media yang sesuai dan layak.

Video 2 dengan judul episode “Baik itu Mudah”, dalam analisis penyajian, pada bagian kejelasan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai video memperoleh presentasi kelayakan sebesar 100% dengan kategori sangat layak. Hal ini dikarenakan dalam video ditampilkan usaha dan sikap yang dilakukan oleh Rara untuk mendapatkan barang yang ia inginkan dan sikap yang dilakukan Nussa berbagi rezeki kepada adiknya yang sedang berusaha untuk membeli barang yang ia inginkan. Pada bagian daya tarik, episode ini memperoleh nilai 100% dengan kategori sangat layak hal ini dikarenakan episode ini memiliki daya tarik untuk peserta didik mencontoh sikap Nussa dan Rara dalam melakukan aktivitas kebaikan dan hidup sederhana.

Pada bagian kelengkapan Informasi episode ini memperoleh presentasi 75% dengan kategori layak sebagian hal ini dikarenakan ada beberapa informasi yang belum tersampaikan seperti definisi, ciri-ciri dan tujuan dari akhlak terpuji dan hidup sederhana. Kemudian pada bagian terakhir penyajian suara dan media episode baik itu mudah memperoleh presentasi 100% dengan kategori sangat layak, video ini sudah sangat layak dalam menampilkan suara dan juga media.

Video 3 dengan episode “Rukun Islam”, pada bagian kejelasan tujuan pembelajaran yang ingin di capai memperoleh presentasi 75% dengan kategori layak sebagian, karena ada beberapa tujuan pembelajaran yang ingin dicapai belum masuk kedalam episode tersebut. Kemudian pada bagian daya tarik episode rukun Islam memperoleh presentasi 75% dengan kategori layak sebagian karena video hanya menampilkan nyanyian tentang rukun Islam.

Pada bagian kelengkapan informasi video ini memperoleh nilai 75% dengan kategori layak sebagian karena dalam video ini terjadi perbedaan informasi urutan dari rukun Islam, dalam sumber belajar urutan rukun Islam yang ketiga adalah zakat sedangkan dalam video puasa. Selain itu penjelasan masing-masing poin dari rukun Islam tidak dijelaskan dalam episode tersebut. Pada bagian penyajian suara dan media episode ini memperoleh nilai 100% dengan kategori sangat layak karena suara dan penyajian media sudah sesuai.

Video 4 dengan judul episode “Huruf Hijaiyah”, memperoleh nilai 75% dalam aspek penyajian pada bagian kejelasan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, hal ini dikarenakan dalam episode ini belum menjelaskan seluruh

informasi yang sesuai dengan pembelajaran, seperti materi tentang harakat dalam huruf hijaiyah dan informasi tentang kitab Al-Qur'an. Pada bagian daya tarik dan kelengkapan informasi episode ini memperoleh nilai 75% dengan kategori layak sebagian, hal ini dikarenakan video ini hanya menyajikan nyanyian tentang bunyi huruf hijaiyah asli. Sementara pada penyajian suara yang jelas dan media yang mendukung pemahaman peserta didik memperoleh nilai 100% dengan kategori sangat layak karena dalam video ini sudah layak dalam hal tersebut.

Tabel 4.

No	Indikator	Butir Penilaian	Nilai			
			Video 1	Video 2	Video 3	Video 4
1	Kesesuain kosa kata dengan perkembangan peserta didik	1. Ketepatan kosakata	3	3	3	3
		2. Keefektifan kalimat	4	3	4	3
		3. Tingkat kemudahan bahasa bagi peserta didik	4	4	4	4
Jumlah total			11	10	11	10
Presentase			92%	83%	92%	83%
Keterangan			Sangat layak	Sangat layak	Sangat layak	Sangat layak
2.	Dialogis dan interaktif	1. Kemampuan memotivasi siswa	4	4	4	3
Presentase			100%	100%	100%	75%
Keterangan			Sangat layak	Sangat layak	Sangat layak	Layak sebagian

Berdasarkan tabel di atas menggambar analisis kelayakan aspek bahasa, pada bagian kesesuaian kosa kata dengan perkembangan peserta didik video 1 episode “Makan Asal Jangan Makan”, memperoleh nilai 92% dengan kategori sangat layak. Pada episode ini menggunakan bahasa yang sesuai dengan perkembangan peserta didik, menggunakan kata “pakai”, “perut buncit”, “kenyang”. Pada bagian dialogis dan interaktif episode makan asal jangan

makan memperoleh nilai 100% dengan kategori sangat layak. Episode ini mengajak anak-anak bernyanyi tentang adab makan sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad Saw. Untuk video kedua dengan episode baik itu mudah bagian kesesuaian kosa kata dengan perkembangan peserta didik memperoleh nilai 83% dengan kategori sangat layak hal ini dikarenakan bahasa yang digunakan sudah sesuai. Kemudian pada bagian dialogis dan interaktif episode baik itu mudah memperoleh nilai 100% dengan kategori sangat layak, karena dalam video ini mengajak penonton untuk berbuat kebaikan seperti yang dilakukan oleh Nussa dan Rara.

Video 2 dengan judul episode “Baik itu Mudah”, pada bagian kesesuaian kosa kata dengan perkembangan peserta didik memperoleh presentasi 83% dengan kategori sangat layak hal ini dikarenakan pada episode tersebut menggunakan bahasa yang sesuai dengan perkembangan peserta didik. Dalam detik ke 55 Rara menanyakan kepada Ummahnya tentang tas kelinci dan Rara menyampaikan bahwa teman-temannya menggunakan tas kelinci, dan ia ingin menggunakan tas kelinci seperti yang dimiliki teman-temannya. Ia juga mengungkapkan bahwa ia bosan dengan tas nya yang lama.

Ummah menasehati Rara jika selama barang itu masih bisa digunakan lebih baik digunakan terlebih dahulu, Ummah juga mencontohkan kerudung/jilbab yang ia pakai belum diganti karena masih layak dipakai. Pada bagian dialogis dan interaktif episode ini memperoleh nilai 100% dengan kategori sangat layak, hal ini dikarenakan dalam video tersebut ada dialog antara Rara dengan Ummah atau dengan Nussa.

Video 3 dengan judul episode “Rukun Islam”, pada bagian kesesuaian kosa kata dengan perkembangan peserta didik memperoleh presentasi 92% dengan kategori sangat layak, hal ini dikarenakan bahasa yang digunakan sesuai dengan perkembangan peserta didik. Pada episode ini Nussa dan Rara menginformasikan tentang rukun Islam, kata-kata yang digunakan adalah “hai teman-teman aku ingin mengingatkan” selain itu kata-kata “ada hal utama yang harus kita amalkan”. Hal ini sesuai pada bagian dialogis dan interaktif dalam video ini memiliki nilai 100% dengan kategori sangat layak. Video Nussa dan Rara episode rukun Islam mengajak penonton untuk menyanyikan lagu rukun Islam.

Video ke 4 dengan judul “Huruf Hijaiyah”, pada bagian kesesuaian kosa kata dengan perkembangan peserta didik memperoleh presentasi 83% dengan kategori sangat layak hal ini dikarenakan dalam video sudah menggunakan kosa kata sesuai dengan perkembangan peserta didik. Pada bagian dialogis dan interaktif memperoleh nilai 75% dengan kategori layak sebagian, hal ini

dikarenakan dalam video Nussa dan Rara belum secara langsung mengajak penonton untuk menyebutkan huruf hijaiyah yang dibacakan.

Tabel 5.

No	Indikator	Butir Penilaian	Nilai			
			Video 1	Video 2	Video 3	Video 4
1.	Kesesuain materi gambar dengan materi	1. Ilustrasi gambar video yang menarik	3	4	3	3
		2. Ilustrasi gambar video sesuai dengan materi	4	4	3	3
Jumlah total			7	8	6	6
Presentasi			87%	100%	75%	75%
Keterangan			Sangat layak	Sangat layak	Layak sebagian	Layak sebagian
2.	Kemenarikan desain latar	1. Latar belakang atau desain yang menarik	3	4	3	4
Presentase			75%	100%	75%	100%
Keterangan			Layak sebagian	Sangat layak	Layak sebagian	Sangat layak
3.	Kekontrasan gambar isi dengan latar belakang	1. Komposisi warna tulisan terhadap warna latar belakang	4	4	4	4
Presentase			100%	100%	100%	100%
Keterangan			Sangat layak	Sangat layak	Sangat layak	Sangat layak
4.	Resolusi video dan suara yang jelas	1. Kualitas gambar video	4	4	3	4
		2. Kualitas suara video	4	4	4	4

		3. Ketepatan musik pengiring	4	4	4	4
Jumlah total			12	12	11	12
Presentase			100%	100%	92%	100%
Keterangan			Sangat layak	Sangat layak	Sangat layak	Sangat layak

Berdasarkan tabel di atas menggambarkan mengenai analisis kelayakan aspek grafika, pada bagian kesesuaian materi gambar dengan materi, video 1 dengan judul episode “Makan Jangan Asal Makan”, memperoleh nilai 87% dengan kategori sangat layak hal ini karena video Nussa dan Rara episode makan asal jangan makan sudah sesuai antara materi dengan gambar.

Dalam video episode makan jangan asal makan, adegan mencuci tangan digambarkan dengan orang yang sedang mencuci tangan, sementara adegan makan dengan membaca basmallah digambarkan anak yang sedang membaca basmallah sebelum makan, dan setelah membaca basmallah serta setan yang digambarkan dalam video menghilang ketika sang anak membacakan basmallah. Pada bagian kemenarikan desain latar episode makan jangan asal makan memperoleh nilai 75% dengan kategori layak sebagian. Hal ini karena latar belakang dalam episode makan jangan asal makan diberbagai adegan hanya berwarna biru muda. Pada bagian kekontrasan gambar isi dengan latar belakang episode makan jangan asal makan memperoleh nilai 100% dengan kategori sangat layak. Dan pada bagian resolusi video dan suara yang jelas meliputi kualitas gambar, kualitas suara, ketepatan musik dan pengiring memperoleh penilaiannya 100% dengan kategori sangat layak.

Video ke 2 dengan judul episode “Baik itu Mudah”, pada bagian kesesuaian materi dengan gambar memperoleh nilai presentasi 100% dengan kategori sangat layak. Pada bagian kemenarikan desain latar memperoleh nilai presentasi 100% dengan kategori sangat layak, karena dalam video menggambarkan cerita Rara yang menginginkan tas kelinci baru dan ia pun berusaha untuk mengumpulkan kaleng dan botol bekas untuk ditukarkan dan dijual untuk membeli tas baru. Pada bagian kekontrasan gambar isi dengan latar belakang episode baik itu mudah memperoleh nilai 100% dengan kategori sangat layak. Pada bagian resolusi video dan suara yang jelas memperoleh nilai 100% dengan kategori sangat layak.

Video ke 3 dengan judul episode “Rukun Islam”, pada bagian kesesuaian materi dengan gambar memperoleh nilai presentasi 75% dengan kategori layak sebagian. Hal ini dikarenakan ada materi dalam kurikulum yang belum masuk ke dalam video. Dalam kurikulum dijelaskan mengenai definisi rukun Islam, penerapan rukun Islam dalam kehidupan sehari-hari sementara dalam video hanya menampilkan lima rukun Islam. Sementara pada bagian kekontrasan gambar isi dengan latar belakang video ini memperoleh nilai presentasi kelayakan 100% dengan kategori sangat layak. Pada bagian resolusi video dan suara yang jelas video pada episode rukun Islam memperoleh nilai presentasi kelayakan 100% dengan kategori sangat layak.

Video ke 4 dengan judul episode “Huruf Hijaiyah”, pada bagian kesesuaian materi dengan gambar memperoleh nilai presentasi 75% dengan kategori layak sebagian. Hal ini dikarenakan dalam video belum memuat semua materi terkait huruf hijaiyah dan harakat pada huruf hijaiyah. Dalam video tersebut hanya ditampilkan bunyi huruf hijaiyah asli tanpa mengenalkan harakat dalam huruf hijaiyah. Sementara pada bagian kekontrasan gambar isi dengan latar belakang memperoleh nilai 100% dengan kategori sangat layak. Pada bagian resolusi video dan suara yang jelas memperoleh nilai 100% dengan kategori sangat layak.

C. Analisis Kelayakan Muatan PAI pada Film Animasi Nussa dan Rara

Berdasarkan hasil penelitian analisis kelayakan Muatan PAI pada film animasi Nussa dan Rara maka muatan yang terkandung dalam masing-masing episode disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 6.

No	Judul Episode	Nilai PAI	Kelayakan	Ketidak layakan
1.	Makan jangan asal makan	1. Adab makan dan minum 2. Meneladani cara makan dan minum Nabi Saw	1. Mengajarkan mencuci tangan sebelum makan 2. Mengucapkan basmallah sebelum makan 3. Menggunakan tangan ketika makan 4. Makan sambil duduk	1. Cara minum dengan tiga tegukkan

			5. Ketika makanan panas tidak ditiup	
2.	#BaikItuMudah	1. Akhlak terpuji 2. Hidup sederhana, mandiri, kerja keras 3. Ibadah puasa 4. Kasih sayang kepada orang tua dan saudara	1. Mengajarkan untuk hidup sederhana 2. Mengajarkan melaksanakan ibadah puasa	
3.	Rukun Islam	1. Rukun Islam	1. Menyanyikan lagu rukun Islam dengan nada yang mudah didengarkan	Perbedaan urutan rukun Islam poin ke 3 dan 4
4.	Huruf Hijaiyah	1. Huruf hijaiyah	1. Menyanyikan bacaan huruf hijaiyah	Hanya dijelaskan nama asli huruf hijaiyah

Dari ke empat episode Nussa dan Rara semuanya mengandung unsur atau muatan materi PAI. Episode yang pertama dengan judul makan jangan asal makan memiliki muatan PAI tentang Adab makan dan minum serta meneladani cara makan dan minum Nabi Muhammad Saw. Kemudian episode baik itu mudah memiliki muatan akhlak terpuji, hidup sederhana, mandiri, kerja keras, ibadah puasa dan kasih sayang kepada orang tua dan saudara. Dari ke empat video itu memuat materi PAI yang ada di kelas 1 Bab 5 tentang hidup sederhana.

Episode yang ketiga tentang rukun Islam, adapun muatan PAI dalam episode tersebut adalah nyanyian tentang rukun Islam. Dalam kurikulum Sekolah Dasar materi tersebut ada di Bab 4 tentang syahadatain yang memuat tentang rukun Islam. Episode terakhir tentang huruf hijaiyah memiliki muatan materi PAI mengenal huruf hijaiyah. Dalam episode tersebut terdapat materi PAI pada Bab 1 tentang huruf hijaiyah kelas I Sekolah Dasar semester I.

Dari ke empat video tersebut episode yang paling banyak mengandung unsur atau muatan PAI adalah episode baik itu mudah dimana dalam video

tersebut mengandung materi tentang contoh akhlak terpuji yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu terdapat muatan PAI yaitu bagaimana seorang anak dapat hidup sederhana atau hidup sesuai kebutuhannya hal ini juga sesuai dengan capaian pembelajaran yang terdapat di materi PAI Fase A di kelas I. Kemudian dalam video juga ditampilkan tentang bagaimana seorang anak dapat hidup mandiri dimana serta ditampilkan juga mengenai materi tentang kerja keras. Dalam video juga ditampilkan suasana ibadah puasa. Dalam video juga termuat materi tentang kasih sayang kepada orang tua dan saudara.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah kelayakan muatan PAI dalam ke empat episode Nussa dan Rara memiliki beragam kategori. Adapun episode baik itu mudah memperoleh kelayakan dengan kategori sangat layak sedangkan materi huruf hijaiyah memperoleh kategori layak sebagian. Berdasarkan hasil analisis bahwasanya video baik itu mudah berisi materi yang dikemas dalam bentuk tayangan contoh perilaku kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh Nussa dan Rara hal ini ternyata yang membuat tingkat kelayakannya lebih tinggi dibandingkan video materi yang dikemas dalam bentuk nyanyian saja.

Sedangkan jika dilihat dari unsur pemanfaatannya animasi Nussa dan Rara sangat dapat dimanfaatkan sebagai media pendukung dalam proses belajar mengajar namun kedudukannya menjadi penting karena anak usia 7-12 lebih mudah menyerap materi yang dikemas melalui gambar dan audio visual.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, W., Hamengkubuwono, H., & Syahindra, W. (2020). Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 18(20), 112. <https://doi.org/10.47498/tadib.v12i02.365>
- Anantia, R. A., & Soekmono, R. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film Kartun Nussa dan Rara (Studi Dokumenter Akhlak Ikhlas Anak Usia Dini). *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1-8. <https://doi.org/10.31326/jcpaud.v5i1.1322>
- Anggreani, G., Asiyah, A., & Alimni, A. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Terpuji Melalui Media Video Kartun Nussa dan Rara pada Mata Pelajaran PAI di Era New Normal. *INSAN CENDEKIA: Jurnal Studi*

- Baihaqi, A., Mufarroha, A., & Imani, A. I. T. (2020). Youtube Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif di SMK Nurul Yaqin Sampang. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam, 7(1)*, 74-88. <https://doi.org/10.47077/edusiana.v7i1.19>
- Dina, S. (2022). *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa dan Rara Sebagai Alternatif Media Pembelajaran PAI di SMP Istiqlal Delitua Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Dina, S., Hafizh, M., & Astuti, W. (2023). Implementation of Islamic Educational Values in the Nussa & Rara Animation Film as an Alternative Media for PAI Learning at SMP Istiqlal Delitua Medan. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 8(1)*, 97-115.
- Huda, N. (2022). Materi PAI dalam Animasi Nussa dan Rara. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, 1(4)*, 374-391.
- Julianingsih, D., & Widayanti, E. (2021). Pengaruh Penggunaan YouTube Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Sigma, 7(1)*, 63. <https://doi.org/10.36513/sigma.v7i1.1216>
- Permatasari, D., Amirudin, A., & Sittika, A. J. (2021). Pemanfaatan Aplikasi YouTube dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Glasser, 6(1)*, 10–19. <https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1164>
- Sunarti, S. (2021). *Implementasi Pembelajaran Virtual dalam Melatih Kreativitas Anak Kelompok B pada Masa Pandemi Covid-19 di TK Mutiara Hati Tahun Pelajaran 2020/2021* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Ulfaida, U., & Pahlevi, T. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Online Terhadap Hasil Belajar Melalui Minat Belajar Siswa Pada Kelas X OTKP di SMKN1 Lamongan. *Jurnal Edukasi, 8(2)*, 25–31. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v8i2.26902>